

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai dasar imbalan untuk memberikan penggantian atau pembayaran atas terjadinya risiko yang tidak pasti. Sebagai industri sub sektor keuangan dan penanggung risiko, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kesehatan keuangan yang baik sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Adapun tujuan didirikannya sebuah asuransi adalah untuk memberikan layanan transfer risiko kepada tertanggung dengan imbalan premi. Keberadaan penyedia jasa asuransi didorong oleh semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan ketidakpastian dan kesialan yang mungkin akan menimpa mereka di masa depan (Siswanto, 2020). Kebanyakan orang menggunakan asuransi karena menurut mereka dapat menurunkan risiko dan memberikan pertanggungan untuk hal-hal seperti kehilangan harta benda, usia tua, penyakit, dan kematian. (Ilat&Wokas, 2022).

Laporan akuntansi utama yang digunakan untuk mendistribusikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam melakukan analisis ekonomi dan peramalan masa depan adalah laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk keberhasilan yang dicapai. Penilaian kinerja keuangan merupakan komponen penting yang harus diperhitungkan dalam prosedur operasional

perusahaan karena berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Salah satunya dapat diakses oleh perusahaan yang memutuskan untuk *go public*. Investor mengukur pembelian dan penjualan saham terhadap kesuksesan finansial (Sari et al., 2021).

Kinerja Kesehatan pada perusahaan asuransi dapat dilihat dari hasil rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi diatur dalam peraturan OJK nomor 27 tahun 2018, yang mengubah POJK nomor 71 tahun 2016. Perusahaan asuransi harus selalu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan, salah satunya adalah tingkat likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo, rasio likuiditas mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber utama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak didalam perusahaan maupun diluar perusahaan (Kamsir, 2013:110).

Apabila suatu perusahaan tidak mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik, hal itu akan mengakibatkan investor ragu dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, karena akan berpotensi modal yang ditanamkannya tidak kembali.

Pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar akan menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* (CR) rendah maka akan menunjukkan terjadi masalah terhadap likuiditasnya, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga belum tentu baik, karena investor akan beranggapan bahwa banyaknya dana yang mengganggu yang mengakibatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septa Diana, 2022) dan (Eka Sholeha, 2021) menunjukkan bahwa hasil variable likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto, 2023) dan (Ristanto, 2017) menjelaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *curent ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Lancar tidaknya suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Kondisi perusahaan yang baik tentu akan menarik investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017). Profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba (Mardiyanto, 2009). Rasio Profitabilitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak), rasio ini terdiri atas *Return on Assets*, dan *Return on Equity* (Hery, 2017). Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan manufaktur akan mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti saat profitabilitas meningkat, maka investor dapat semakin berminat untuk berinvestasi, sehingga harga saham menjadi meningkat, sebaliknya jika profitabilitas turun maka harga saham dapat menurun juga. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2012).

Pada penelitian sebelumnya oleh (Sonia Uda, 2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian (Aurel, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Walsh (2004), bahwa ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan

manajemen biaya yang efektif. Suatu perusahaan yang memiliki ROE bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan tersebut yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru.

Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur. Solvabilitas, stakeholder perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan. Menurut Susilawati (2012) solvabilitas menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan dalam melunasi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2014) bahwa *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal yang sama dijelaskan Harahap (2010) dalam Manoppo et al. (2017) bahwa *Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan dalam menutupi utang-utangnya kepada pihak luar.

Rasio solvabilitas dapat membantu sebuah manajemen ataupun seorang investor dalam memahami tingkat risiko pada suatu perusahaan. Periansya (2015) menyatakan bahwa solvabilitas atau *leverage* (rasio utang) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang ataupun pihak luar. Suatu perusahaan apabila

memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang ditanamkan investor, maka investor dapat beranggapan bahwa terdapat potensi modal yang tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan. Perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang harus seimbang. Penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya DER menunjukkan besarnya utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan beban yang harus ditanggung oleh kreditur hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Yuni Ahdiyani, 2019) dan (Popy Marsela, 2021) menyatakan bahwa solvabilitas variable DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ada pula hasil penelitian dari (Manullang J, 2019) dan (Siti Li Cholisna, 2019) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Rasio DER membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya serta dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar solvabilitas yang digunakan perusahaan. Semakin kecil rasio solvabilitas semakin baik equity perusahaan tersebut dikarenakan modal lebih tinggi dari liabilitas perusahaan (Harmono, 2022).

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichsan Fajri Azil pada tahun (2020) menunjukkan hasil bahwa

variable independent yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rasdayanti pada tahun (2021) menunjukkan hasil bahwa variable *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, variable *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Fenomena yang terjadi adalah adanya kesulitan mendapatkan pencairan klaim asuransi hingga berujung klaim ditolak pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan dan kasus yang telah terjadi penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dan bermaksud melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah skripsi dengan judul: Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022 ?

2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan uraian perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin memberikan informasi secara empiris tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan dalam bidang ilmu manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, dan memahami teori sinyal maupun analisis keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan dalam bidang ilmu manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan Maupun Badan Usaha

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan asuransi sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### b) Bagi Investor

Membantu para investor menambah pengetahuan dan informasi untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan investasi untuk dapat melakukan penanaman saham sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Signaling Theory***

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting untuk para investor dan pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Menurut Bringham dan Houston (2019) menyatakan bahwa teori sinyal berupa tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan investasi para investor sehingga perlunya kualitas informasi yang baik dalam laporan keuangan yang dapat dinilai dari berbagai sudut pandang yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi, dan ketepatan waktu.

*Signaling theory* dalam penelitian ini meliputi variabel rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas memberikan sinyal atau informasi mengenai keuangan terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan parameter pada suatu nilai perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan seluruh kewajibannya dari modal yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio tersebut mampu memberi suatu sinyal atau informasi harga saham suatu perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliawan & Wirasedana, 2016).

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 Tahun 2019 “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan . laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode”. Jadi dapat diartikan bahwa Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan pada suatu periode tertentu.

Jika informasi laporan keuangan ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja khususnya manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

### **2.2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2019), “analisis rasio adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi hubungan antara item-item dalam laporan keuangan untuk memahami kinerja dan situasi finansial suatu perusahaan.” Sedangkan Kasmir (2019), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Jadi pada umumnya bahwa rasio keuangan adalah suatu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.4 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Fahmi (2019) menyatakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Darmawan (2020) Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan keadaan keseluruhan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah manfaat dan tujuan yang dapat dipetik dari pengertian rasio likuiditas menurut Hery (2018) :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jenis jenis dari pengertian likuiditas menurut Hery (2018) sebagai berikut :

- a) *Current Ratio* (rasio lancar), ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.
- b) *Quick Ratio* (rasio cepat) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian, artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.
- c) *Cash flow liquidity ratio* (rasio perputaran kas), berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rasio likuiditas yang penulis ambil yaitu di proksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Menurut Gitman dan Zutter (2015) *current ratio* adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, sebagaimana yang telah disinggung diatas rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu standar rasio seperti rasio rata rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut Brigham (2015) Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio cepat menghilangkan persediaan dari aset lancar karena aset lancar paling tidak likuid. Oleh karena itu, *quick ratio* merupakan “*acid test*” dari kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) adapun rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Rasio Cepat/Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### 2.1.5 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Hery (2018) Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Adapun jenis- jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a) *Debt to Assets Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- c) *Long term debt to equity ratio*, merupakan rasio antara utang jangka pendek dengan modal sendiri.

- d) *STimes Interest Earned* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.
- e) *fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio times interest earned. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rasio solvabilitas merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya. Penelitian ini rasio solvabilitas yang penulis ambil yaitu dihitung dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) Rumus Debt To Asset Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

### 2.1.6 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut (Prihadi 2020) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a) margin laba atas penjualan (*Ratio Profit Margin*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b) Hasil Pengembalian Investasi atau (*Return on Investment*) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- c) Hasil Pengambilan Ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini rasio profitabilitas yang penulis ambil yaitu dihitung dengan menggunakan ROA dan ROE. *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2019:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Gitman dan Zutter (2015) bahwa *return on assets* merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) Rumus Return on Assets adalah sebagai berikut.:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sartono (2012), pengertian *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Menurut Fahmi (2019:137) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu

perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Hery (2016), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Hasil ROE dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.7 Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Hartono (2017) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan

penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal, harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut, supply dan demand terjadi karena banyak faktor baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham berubah-ubah menyesuaikan tingkat penawaran serta permintaan. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko bagi para investor, oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Harga saham menggunakan harga penutup (*Closing Price*).

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1. Sholeha Thea, Eka (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian yang diambil yaitu 11 perusahaan dari total 19 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018 dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif, dimana deskriptif menggunakan

statistik deskriptif dan verifikatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2016 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor perkebunan sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

2. Ines Saraswati Machfiroh dkk (2020)

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) atas perubahan nilai harga saham. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini menggunakan beberapa metode yang menjadi indikator penunjangnya, yakni melakukan uji asumsi klasi yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan pengujian tersebut maka dilakukan lah uji hipotesis serta analisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Sehingga dari hasil analisis tersebut diperoleh informasi bahwa seluruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Selain itu berdasarkan pada nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh bahwa sebesar 69,5% variabel yang ditentukan dapat menguraikan mengenai harga saham dan sisanya yakni 30,5% diuraikan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Adapun perbedaan lainnya terletak pada obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor pertanian sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

3. Yulianto Iswahyudi (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini penting karena ingin membuktikan bahwa pengaruh baik likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terbaca dalam laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 data dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Perbedaan

pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode. Pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2018 – 2022 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dipenelitian ini sama sama menggunakan obyek penelitian perusahaan asuransi.

#### 4. Risanto F (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas diproksikan dengan *Return to Assets* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan sebanyak 8 sampel dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2016-2020. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return to assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2016 – 2020 dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor farmasi sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

5. Diana Nabella, Septa dkk (2022)

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yaitu sebanyak 25 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. dan Saifi (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji rasio keuangan *current ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Dalam pembahasan ditemukan hasil variable likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan

terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2016 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor pertambangan batu bara sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

6. Saputra M (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverege* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 18 perusahaan dari 34 perusahaan *food and beverege* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode tiga tahun. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 54 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, sedangkan solvabilitas

berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, demikian juga profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2018 – 2020 dengan obyek penelitian perusahaan *food and beverage*. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

7. Uda, Sonia De Precilia, Norita (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan metode *purpose sampling* tersebut didapatkan sebanyak 55 sampel dari 11 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets*

(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan *food and beverage*. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

8. Aurellia S dkk (2022)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan audit. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. dari 6 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan nilai Adjusted R Square 0.169 atau 16,9 % yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh 16,9% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2016 – 2020 dengan obyek penelitian perusahaan *food and beverage*. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

9. Manullang J dkk (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu investor menentukan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sehingga mereka dapat menentukan sektor mana yang baik untuk investasi. Sampel penelitian ini adalah tujuh puluh lima laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan pertambangan. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

10. Li Cholisna, Siti (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan Purposive Sampling dengan periode penelitian selama 6 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2018 diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan Sektor Pertanian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2013 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor pertanian sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

11. Yuni Ahdiyani (2019)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi nilai CR, DER, ROA, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini mengambil 17 sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2014 – 2018 dengan metode *non probability sampling*

yaitu metoda purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

12. Marsela P, Yanti O (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap perusahaan harga saham sektor transportasi di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018. Harga Saham sebagai variabel terikat diproksikan dengan harga penutupan. Variabel independen dalam hal ini profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Itu profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, Likuiditas diproksikan dengan *Current Rasio (CR)*, Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian metode ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Hasil percobaan ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Saham harga. Likuiditas

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan sektor transportasi. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan asuransi.

